



Pemberdayaan Masyarakat Suku Dayak Asli Dan Transmigran Melalui Inovasi Kesmi (kesehatan Dan Ekonomi) Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Sehat dan Produktif

Selviana^{a,*}, Linda Suwarni^a, Iin Maulana^b, Helman Fachri^c

^a Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

^b Prodi PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

^c Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

*Pemberdayaan Masyarakat,
Kesehatan,
Ekonomi,
PHBS.*

ABSTRACT

Kecamatan Ambawang merupakan bagian dari wilayah pemekaran yang masih perlu penataan, dan pembenahan organisasi dan administratif wilayahnya. Sebagian wilayah ini dihuni oleh masyarakat suku dayak asli dan sebagian lagi adalah penduduk transmigran. Sistem sosial kemasyarakatannya masih sangat kental dengan adat istiadat. Permasalahan di daerah ini adalah kurangnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat oleh masyarakat, serta tingkat ekonomi yang rendah.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut dilakukan Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi KESMI (Kesehatan dan Ekonomi) diantaranya: (a). PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) melalui Pembentukan Kader PHBS, Promosi Kesehatan, CTPS, Germas, PSN, dan Praktek Pembuatan Teknologi Penyaringan Air Bersih (b) Pembentukan dan Peningkatan Potensi UKM melalui pelatihan kewirausahaan, pengemasan produk, dan manajemen pemasaran serta Pembinaan Kelompok Tani Perikanan mengenai budidaya perikanan melalui kolam terpal.

Hasil program pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penerapan PHBS, pemanfaatan lahan untuk budidaya perikanan dengan menggunakan teknologi kolam terpal, dan peningkatan UKM yang ada dimasyarakat. Dari hasil pengebdian ini diperlukan dukungan dari semua pihak baik pemerintah maupun swasta dalam membina masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif.

1. Pendahuluan

Sumberdaya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Kesehatan bersama-sama dengan ekonomi merupakan tiga pilar yang sangat mempengaruhi kualitas hidup sumberdaya manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator pencapaian pembangunan di suatu negara, dimana Indonesia pada tahun 2002 menduduki peringkat 111 dari 175 negara di dunia (UNDP Report, 2004) dan merupakan kawasan yang terendah diantara negara-negara kawasan Asia Tenggara.

Kalimantan Barat merupakan salah satu propinsi dengan IPM menduduki peringkat ke 30 diantara 33 propinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa daerah ini membutuhkan peningkatan di semua sektor, diantaranya adalah sektor kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Beberapa daerah di Kalimantan Barat perlu perhatian khusus, seperti daerah-daerah di pinggiran

*Kontak penulis

E-mail: selvi.febridi@gmail.com

Kalimantan Barat, seperti di Kecamatan Ambawang.

Pembangunan kesehatan di Kecamatan Ambawang perlu terus ditingkatkan karena kecamatan ini merupakan salah satu daerah pemekaran dari Kabupaten Pontianak, yang mayoritas penduduknya merupakan suku dayak asli pedalaman yang masih memegang teguh adat istiadat. Masyarakat suku Dayak menjadikan tokoh adat sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tokoh adat sebagai Key Person yang dapat diintervensi dalam membentuk dan mengarahkan perilaku masyarakat suku Dayak. Selain itu masyarakat suku Dayak di Toho memiliki Gawai Besar Adat yang setiap tahun diadakan diantaranya yaitu Naik Dangau, Makan Beras Baru dan Balalah.

Selain suku dayak, terdapat pula wilayah dengan yang mayoritas penduduknya adalah suku jawa transmigran. Namun walaupun berbeda suku, tetapi masyarakat di Kecamatan Ambawang hidup dalam keakraban dan saling gotong royong. Hal ini merupakan suatu potensi yang sangat penting karena dengan sistem sosial yang gotong royong memudahkan suatu program/kegiatan untuk dijalankan demi tercapainya kesejahteraan bersama.

Kecamatan Ambawang memiliki 15 desa binaan. Dalam bidang kesehatan Mayoritas penduduknya adalah sebagai petani tradisional yang memenuhi kebutuhannya dari sumber daya alam, sehingga mengakibatkan minimnya dalam segala aspek, baik materi, pengetahuan, maupun teknologi, menjadikan mereka miskin dan tertinggal (Suhartono, 2007). Sumber mata pencaharian masyarakat sangat bergantung pada keadaan alam (cuaca). Status pemekaran pada wilayah ini mengakibatkan daerah ini memerlukan penataan, pembenahan organisasi dan administratif wilayahnya. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi lingkungan sosial, ekonomi dan kesehatan masyarakat setempat. Akibatnya, berbagai permasalahan muncul misalnya rendahnya derajat kesehatan di desa tersebut, dan rendahnya perekonomian masyarakat semakin memperparah keadaan ini. Selain itu, masyarakat di wilayah ini juga sangat dipengaruhi oleh adat istiadat nenek moyang mereka, sehingga menyebabkan sulit masuknya nilai-nilai baru dan berbagai informasi dan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Sebenarnya wilayah ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Terbatasnya akses dan informasi yang masuk di daerah tertinggal ini, mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi-potensi alam yang dimiliki desa tersebut. Potensi alam yang dimiliki wilayah ini di antaranya potensi sungai, lahan perkarangan, pertanian, peternakan dan perkebunan serta sampah organik dan anorganik yang ada di wilayah tersebut.

Dalam bidang pertanian wilayah ini memiliki potensi besar pertanian padi. Dimana total lahan garapan padi mencapai 24.474,88 Ha. Sebagian besar penduduk kecamatan ambawang merupakan petani padi. Namun sistem pertanian yang dilakukan masih dengan sistem konvensional sehingga produktivitas padi masih terbatas. Selain pertanian, wilayah ini juga memiliki potensi yang besar dalam bidang perkebunan, dimana hasil perkebunan yang dikembangkan adalah karet, ubi, jagung dan nanas. Untuk perkebunan karet banyak sekali dikembangkan oleh orang suku dayak asli di wilayah ini, bahkan karet merupakan hasil perkebunan terbesar di wilayah ini. Selain karet, hasil kebun berupa ubu, jagung dan nanas juga dikembangkan di daerah ini, terutama pada penduduk transmigrasi.

Dalam bidang kesehatan, Kecamatan Ambawang memiliki 2 Puskesmas Induk, 13 Pustu dan 18 Posyandu yang tersebar di 15 desa. Namun, fasilitas kesehatan ini masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, dikarenakan tidak sedikit masyarakat yang masih percaya dan memanfaatkan jasa dukun baik untuk berobat maupun melahirkan.

Beberapa desa di Kecamatan Ambawang memiliki potensi Sungai yang sangat baik jika dikembangkan. Namun, sungai selama ini hanya dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk kegiatan mandi, cuci dan kakus bahkan ada yang memanfaatkannya sebagai sumber air bersih yang selanjutnya digunakan sebagai air minum. Apalagi jika musim kemarau datang, air sungai digunakan sebagai sumber air bersih masyarakat sekitar. Akan tetapi, sungai ini tercemar akibat perilaku buang sampah (baik sampah organik maupun anorganik) masyarakat ke sungai. Hal ini mengakibatkan berbagai masalah kesehatan pun muncul di antaranya, mewabahnya penyakit diare, disentri, penyakit kulit dan lain-lain. Sungai yang ada di wilayah ini juga berpotensi untuk dimanfaatkan dalam bidang perikanan, di antaranya dengan menggunakan teknologi keramba jaring tancap atau kolam terpal untuk mengembangbiakan ikan air tawar. Selain itu, sungai yang ada di wilayah tersebut juga mempunyai potensi dalam bidang perikanan. Sungai yang ada dapat dimanfaatkan untuk budidaya ikan air tawar, selain digunakan untuk air bersih, mandi, cuci dan kakus masyarakat sekitar.

Lahan perkarangan yang ada di rumah masyarakat juga mempunyai potensi dalam bidang pertanian dan perkebunan. Hal ini melihat adanya perkarangan rumah yang luas dan tidak dimanfaatkan pada rumah setiap masyarakat di wilayah tersebut. Program yang ditawarkan vegetable gardening yaitu memanfaatkan lahan perkarangan rumah untuk bercocoktanam buah dan sayuran, serta dapat menanam tanaman obat keluarga (TOGA).

2. Metode

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Juli – 15 September 2017 di Desa Kuala Ambawang, Desa Jawa Tengah, Desa Durian Kecamatan Ambawang. Metode kegiatan melalui pendekatan partisipatif dimaksudkan untuk melibatkan secara aktif masyarakat dalam pelaksanaan penerapan inovasi teknologi bidang kesehatan dan ekonomi. Adapun kegiatan dilakukan melalui MMD, Penyuluhan dan Pembagian Leaflet PHBS, pelatihan dan pendampingan pembuatan teknologi saringan air bersih sederhana. Sedangkan dalam bidang ekonomi dilakukan melalui pembentukan dan pembinaan UKM, Pembinaan Kelompok Tani Ikan mengenai Kolam Terpal.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Peningkatan Kesehatan Masyarakat, diantaranya melalui:

1. MMD (Musyawarah Masyarakat Desa)

Musyawah masyarakat Desa dilakukan di tingkat kecamatan dan desa. Pada tingkat kecamatan, permasalahan yang diangkat yaitu masalah dan potensi wilayah untuk tiap-tiap desa, sedangkan pada tingkat desa permasalahan yang diangkat yaitu masalah dan potensi wilayah untuk tiap-tiap dusun di masing-masing desa.



Gambar 3.1. MMD Di Kecamatan Ambawang

2. Promosi Kesehatan meliputi penyuluhan tentang PHBS dan sosialisasi CTPS.

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Program perilaku hidup bersih dan sehat ini difokuskan pada kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pada 3 sasaran utama yaitu; anak-anak PAUD, siswa SD/MI, dan SMP. Kegiatan tersebut dilaksanakan di SDN 12 Dusun Durian, MIS Al-Kautsar, SMPN 2 Desa Jawa Tengah, MIN Ambawang, SDN 07 Ambawang dan PAUD Miftahul Ulum. Program perilaku hidup bersih dan sehat ini meliputi dua kegiatan utama yaitu cara cuci tangan yang baik dan senam sehat. Dengan adanya media ini akan diajarkan kepada siswa siswi dalam menerapkan perilaku CTPS baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian diharapkan dapat mencegah terjadinya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, kolera, kecacingan, di masyarakat.

3. Sosialisasi germas (gerakan masyarakat hidup sehat).

Program germas ini difokuskan pada kegiatan penyuluhan dan aksi senam dan jalan sehat. Dengan sasaran utama warga dusun karya II desa Jawa Tengah dan anak sekolah. Diharapkan agar masyarakat bisa, mau dan mampu untuk melakukan perilaku hidup sehat sebagai salah satu cara untuk mencegah dari penyakit tidak menular.



Gambar 3.2. Promosi Kesehatan dan sosialisasi Germas di Sekolah

4. Gerakan Pemberantasan sarang nyamuk (PSN).

Kecamatan ambawang merupakan daerah dengan penyakit DBD dan chikungunya yang cukup tinggi. Sehingga kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) harus digalakkan. Pada kegiatan KKN PPM ini sosialisasi dilakukan door to door ke rumah masyarakat sekaligus melakukan pemberian abate serta leaflet dan sosialisasi PSN di sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya PSN dalam mencegah penyakit yang disebabkan oleh nyamuk (vector borne diseases). Jeelani et all (2012) menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan, kesadaran dan praktik pencegahan demam berdarah sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat dapat ikut berperan aktif dalam pengendalian jentik *Aedes aegypti*.

Kegiatan tersebut juga dilakukan di Dusun Bale Desa Durian dan dua sekolah di Desa Ambawang Kuala. Hasil pelaksanaan program tersebut menunjukkan berkurangnya jentik nyamuk yang ada di penampungan-penampungan air di rumah warga. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan Angka Bebas Jentik di wilayah tersebut. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain dapat diukur dengan Angka Bebas Jentik (ABJ). Apabila ABJ lebih atau sama dengan 95% diharapkan penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi (Buletin Epidemiologi, 2010).

Dalam kegiatan ini masyarakat sangat aktif ikut serta dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pembagian abate. Conyer, et all (2012) menyatakan Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pencegahan dan pengendalian demam berdarah.

5. Pelatihan dan praktek penerapan teknologi air bersih dengan saringan air bertingkat dan aquaponik. Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah warga dan di masjid Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Ambawang, desa Jawa Tengah dan di desa Ambawang Kuala. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi penyediaan air bersih di rumah warga dan kemudian dilanjutkan dengan membuat alat percontohan penyaringan air sederhana di masjid Raudhatul Islamiyah. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari perwakilan setiap desa dan RT di Kecamatan Sungai Ambawang. Selain itu juga dikenalkan pada warga tentang teknologi aquaponik. Dengan teknologi tersebut masyarakat dapat membudidayakan tanaman seperti sawi sekaligus membudidayakan ikan i aquaponik tersebut. Sehingga dapat mengoptimalkan pekarangan dirumah warga dengan kebutuhan sayur, dan ikan.



Gambar 3.3. Penyaringan Air bersih sederhana, dan Aquaponik

3.2. Peningkatan ekonomi masyarakat

1. Sosialisasi Wirausaha

Sosialisasi kewirausahaan dilakukan kepada ibu-ibu majelis ta'lim Raudhotul Islamiyah dengan target memotifasi masyarakat untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan memiliki ciri antara lain mempunyai visi yang jelas, kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang, mampu berorientasi pada kepuasan konsumen, keuntungan finansial, berani menanggung resiko, berjiwa kompetisi secara sehat dan adil, cepat, tanggap dan gerak cepat dan terakhir seorang wirausaha harus memiliki jiwa sosial (Astamoen, 2005).

Dalam program ini, yang pertama kali dilakukan adalah sosialisasi mengenai kewirausahaan dan bauran pemasaran yakni dari mulai pengenalan product, promosi, harga dan target pasarnya. Dalam kegiatan ini dikenalkan beberapa product olahan seperti keripik daun singkong, kerupuk jambu biji, abon pepaya dan pangsit talas. Dari kegiatan ini tim KKN PPM mengenalkan 4 product tersebut dan melatih mereka untuk mendorong mereka agar mampu melanjutkan hasil pelatihan yang telah kami berikan. Selain itu mereka juga dibekali manajemen keuangan untuk usaha kecil. Karena manajemen suatu usaha sangat berperan penting dalam kelangsungan dan kemajuan usaha tersebut (Lee, 2011)

2. Pelatihan Pemasaran Produk Hasil Olahan Perkebunan sebagai Produk Oleh – Oleh Khas Sungai Ambawang

Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pemasaran yang fokus pada menggali potensi produk yang selama ini masyarakat jual secara tradisional (tanpa merek, kemasan standar, promosi secara tradisional) menjadi produk oleh – oleh khas sungai Ambawang. Dalam kegiatan ini diajarkan kepada masyarakat cara kemasan (packaging) produk. Proses kemasan melibatkan kegiatan mendesain dan memproduksi, fungsi utama dari kemasan sendiri yaitu untuk melindungi produk agar prduk tetap terjaga kualitasnya (Kotler dan Amstrong, 2012).

Selain program diatas tim KKN-PPM juga melakukan sosialisasi dan praktek pengolahan hasil perkebunan yang berupa biji karet dibuat menjadi kerajinan tangan berbentuk gantungan kunci. Selain itu ibu – ibu juga diajarkan mengenai pengolahan keripik dari daun biji, abon ikan, pangsit ikan, nugget ikan dan lain-lain. Program ini dilaksanakan dengan sasarannya adalah ibu-ibu Desa Jawa Tengah Kec. Ambawang agar masyarakat dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan barang atau tanaman yang memang ada disekitar mereka.





Gambar 3.4. Sosialisasi Pembuatan Produk dan Berbagai Hasil Produk

3. Sosialisasi Budidaya Perikanan dan Pelatihan pembuatan Kolam Terpal, serta Pelatihan pembudidayaan dan peningkatan produktivitas ikan

1) Pelatihan dan Pembuatan Kolam Terpal.

Kolam Terpal merupakan teknik budidaya ikan dengan menggunakan bahan plastik kedap air, dimana sifat itu yang membuatnya berguna sebagai lapisan penahan air di kolam. Keunggulan penggunaan kolam terpal antara lain mudah dibuat, suhu kolam lebih stabil dibandingkan kolam semen (Bidayani, E. 2007)

Kegiatan Pelatihan dan pembuatan kolam terpal dilakukan di Gg.Parit Aim Desa Kuala Ambawang, Kabupaten Kubu raya. Kegiatan ini dilakukan di kediaman sekretaris Gapoktan (Gerakan Kelompok Tani) dan melibatkan anggota kelompok tani Desa Ambawang Kuala. Pelatihan ini bertujuan agar anggota kelompok tani mengetahui tata cara pembuatan kolam terpal. Budidaya dengan kolam terpal memiliki kelebihan seperti dapat diterapkan di lahan yang sempit, dalam pembuatannya tidak membutuhkan modal yang besar dan mudah dalam pengontrolannya sehingga budidaya dengan kolam terpal ini sangat tepat di terapkan di desa kuala ambawang.

2) Pelatihan Budidaya Sistem Biofloc.

Pelatihan Budidaya ikan dengan sistem biofloc melibatkan anggota gapoktan Desa Ambawang Kuala. Budidaya sistem biofloc merupakan sistem budidaya yang telah dikenal luas oleh para pembudidaya ikan. Namun di kalangan masyarakat desa ambawang kuala sistem budidaya ini masih asing terdengar, sehingga perlu adanya pelatihan budidaya sistem biofloc. Budidaya sistem biofloc merupakan budidaya ikan dengan memanfaatkan bakteri sebagai pengurai hasil dari metabolisme ikan dan dijadikan makanan bagi ikan itu sendiri dengan bentuk gumpalan atau floc (de Schryver & Verstraete 2009; Avnimelech 2012).

Biofloc merupakan budidaya intensif yang dapat di terapkan di daerah-daerah yang minim lahan dan air sehingga budidaya ini tepat diterapkan di desa ambawang kuala yang memiliki kualitas perairan yang kurang baik.

3) Pelatihan Teknik Pemijahan. Pelatihan Teknik Pemijahan ini dilakukan di desa ambawang kuala dan melibatkan anggota gapoktan dan masyarakat. Dengan adanya pelatihan pemijahan ini masyarakat dapat mengetahui teknik pemijahan ikan dan masyarakat dapat terpacu dalam memulai wirausaha pembenihan ikan. Jika masyarakat telah mampu melakukan produksi benih secara mandiri maka secara langsung akan berdampak pada usaha tani yang dijalankan, dengan kemampuan membenihkan ikan, masyarakat tidak perlu lagi membeli benih yang dapat memperbesar biaya produksi usaha pembenihan ikan.

4) Pelatihan Pembuatan pakan. Pelatihan Pembuatan Pakan ini dilakukan di desa ambawang kuala tepatnya di kegiatan sekretaris gapoktan di gg.Parit aim 1. Pelatihan ini melibatkan masyarakat dan anggota gapoktan Desa ambawang kuala. Dengan adanya pelatihan pembuatan pakan ini masyarakat dapat mengetahui tata cara pembuatan pakan dan diharapkan masyarakat dapat memproduksi pakan secara mandiri sehingga biaya terbesar dalam budidaya akan terpengkas.





Gambar 3.5. Pelatihan pengemasan dan pemasaran produk

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Telah dilaksanakannya upaya peningkatan derajat kesehatan, sosial dan ekonomi melalui kegiatan berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Cuci Tangan pakai Sabun, Gerakan Masyarakat Sehat, Pemberantasan Sarang Nyamuk dan pembuatan teknologi penyaringan air sederhana.
2. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Kelompok UKM mengenai Kewirausahaan, Packing Produk, dan manajemen pemasaran. Serta meningkatnya pengetahuan dan pemahaman kelompok tani perikanan mengenai budidaya perikanan melalui kolam terpal.

4.2 Saran

- a. Bagi Pemerintah
Diharapkan kepada pemerintah setempat agar mampu menjadi motivator dan fasilitator bagi masyarakat dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan potensi wilayah desa sehingga dapat terciptanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, sosial dan ekonomi di wilayah tertinggal.
- b. Bagi Masyarakat
Diharapkan masyarakat dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan selama masa KKN PPM berlangsung guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang optimal, terutama masyarakat wilayah tertinggal. Disamping itu diharapkan pula agar masyarakat dapat menindak lanjuti setiap program secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada KEMENRISTEKDITI yang telah memberikan bantuan melalui Hibah KKN PPM Tahun Anggaran 2016/2017.

Daftar Pustaka

- Astamoen, Moko P. 2005. *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Avnimelech Y. 2012. *Biofloc Technology - a Practical Guide Book*, 2nd edition. United States (US): The World Aquaculture Society.
- Bidayani, E. 2007. Analisis Usaha Budidaya Ikan patin (*Pangasius pangasius*) dan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Hasil Sbsitusi Pelet dengan usus ayam di Kolong Bekas Penambangan Timah. *Aquatik jurnal sumberdaya perairan*, volume 1 edisi 1
- Conyer, Galvan, Zuniga (2012). Community participation in the prevention and control of dengue: the patio limpio strategy in Mexico. *Paediatr Int Child Health*. 2012 May; 32(s1): 10–13.
- De Schryver P, Verstraete W. 2009. Nitrogen Removal from Aquaculture Pond Water by Heterotrophic Nitrogen Assimilation in Lab-Scale Sequencing Batch Reactors. *Bioresource Technology*. 100(3): 1162–1167. <http://doi.org/d24f5t>
- Jeelani, Sabesan, Subramanean. 2015. ICommunity knowledge Awareness and preventive practices regarding dengue fever in Puducherry - South India. *Public Health*. June 2015 Volume 129, Issue 6, Pages 790–796ter
- Kotler, Philip and Gary Amstrong. 2012. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Lee, William. 2011. *Manajemen Keuangan Usaha Kecil*. Yogyakarta: Sinar Ilmu Publishing.
- Prihartono, R.E., Juansyah Rasidik dan Usni Arie. 2003. *Mengatasi Permasalahan Budidaya Lele D mbo*, Penerbit Swadaya. Jakarta